PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

(Skripsi)

Oleh

ELA SAFITRI
NPM 1813053099

FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

ELA SAFITRI

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 1 Triharjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik kelas V. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design* dengan desain penelitian *Non- equivalent control group design.* Sampel penelitian ini berjumlah 42 orang, dengan teknik pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *regresi linier* sederhana diperoleh diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,6505 > 0,433), maka dapat Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *realistic mathematic education* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata kunci : *realistic mathematic education*, hasil belajar, matematika

ABSTRACT

THE EFFECT OF APPLICATION OF REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION APPROACH (RME) ON MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES FOR 5th GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

Ela Safitri

The problem in this research is the low learning outcomes in mathematics subjects in fifth grade at SD Negeri 1 Triharjo. This study aims to determine the effect of the use of a realistic mathematics education approach on mathematics learning outcomes in fifth grade elementary school students. The method in this research is quantitative, while the type of research used is a quasi-experimental design with a non-equivalent research design control group design. The sample of this study amounted to 42 people, with the technique of taking The sample is determined by using a non-probability sampling technique. Based on the results of the simple linear regression test, which yielded $r_{count} > r_{table}$ (0.6505 > 0.433), Ho is rejected and Ha is accepted, it means that it can be concluded that indicating that there is an influence on the application of the realistic mathematics education approach on the mathematics learning outcomes of fifth grade school students.

Key words: realistic mathematical education, learning outcomes, mathematics

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

ELA SAFITRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : Ela Safitri

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053099**

Program Studi : **S1 – Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dr. Riswanti Rini, M.Si.	**Jody Setya Hermawan, M.Pd.**
NIP 19600328 198603 2 002	NIK 232111 940406 101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswanti Rini, M.Si.** .....

Sekretaris : **Jody Setya Hermawan, M.Pd.** .....

Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Desember 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Ela Safitri
NPM	: 1813053099
Program Studi	: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 2 Desember 2022
Yang membuat pernyataan,

Ela Safitri
NPM. 1813053099

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ela Safitri, dilahirkan di Panca Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, pada tanggal 16 Februari 2000. Penulis adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara, dari pasangan bapak Suparno dan ibu Supriyati.

Pendidikan formal di awali di SD Negeri 4 Panca Tunggal pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Merbau Mataram pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2018, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Tahun 2021, penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan dan praktik mengajar melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 2 Panca

Tunggal dan praktik mengajar melalui program Kampus Mengajar di SD Negeri 1 Panca Tunggal, Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan.

MOTTO

Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat..

(Q.S Al-Baqarah: 45)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim…
Segala puji hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan segala nikmat yang tak terhitung
Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurah kepada junjungan besar rasulullah Muhammad SAW

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suparno dan Ibu Supriyati.

Yang selalu bekerja keras dan ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikanku, selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhanku, terima kasih telah membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang tanpa batas selalu mendukungku dan selalu mendoakan disetiap langkahku serta motivasi, dukungan, nasehat, semangat, cinta dan kasih sayang serta do'a yang selalu dipanjatkan demi tercapainya cita-citaku dan untaian doa yang senantiasa dipanjatkan kepada sang Illahi demi kebahagiaan dan kesuksesanku

Pendidik dan dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Seseorang yang kelak menjadi pendamping hidup penulis

Keluarga Besar PGSD 2018

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku pembimbing utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Bapak Jody Setya Hermawan, M.Pd., pembimbing kedua atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini
7. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., pembahas atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini

8. Bapak dan Ibu Dosen dan tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Subariyah, S.Pd.SD., Kepala Sekolah SD Negeri 1 Triharjo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Bapak/Ibu Wali Kelas V SD Negeri 1 Triharjo yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Triharjo yang telah bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
12. Keluarga sederhanaku, kedua orang tuaku tercinta. Bapak Suparno dan Ibu Supriyati serta kakakku Yuli Yanto dan keluarga. Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Fedri Waliyanto (suami) terima kasih atas dukungan, motivasi, do'a serta bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Sahabatku seperjuangan perkuliahan dan skripsi "The Beler" Resti Widia Asih, Tiffany Nur Izzati, Yuli Ayu Lestari, Natasya Pertiwi, Maulina Amalia Muslih, Nastiti Anindita Batari, Nur Astina., Devika Aulia, Tiara Fadilah yang selalu memberikan banyak hal positif maupun negatif dalam penulisan skripsi ini, terima kasih untuk kebersamaan yang telah terjalin hingga nanti kita sukses semua.
15. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 2 Desember 2022
Peneliti,

Ela Safitri
NPM. 1813053099

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Belajar 8
1. Pengertian Belajar 8
2. Teori Belajar 9
3. Tujuan Belajar 10
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar 11
B. Pembelajaran 12
1. Pengertian Pembelajaran 12
2. Tujuan Pembelajaran 13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran 13
C. Hasil Belajar 14
1. Pengertian Hasil Belajar 14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 15
D. Pembelajaran Matematika SD 16
1. Pengertian Pembelajaran Matematika SD 16
2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD 17
E. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* 18
1. Pengertian *Realistic Mathematics Education* 18

2. Karakteristik *Realistic Mathematics Education* 21
3. Langkah-Langkah *Realistic Mathematics Education* 22
4. Prinsip-Prinsip *Realistic Mathematics Education* 23
5. Kelebihan dan Kekurangan *Realistic Mathematics Education* 24
F. Penelitian Relevan 25
G. Kerangka Pikir 27
H. Hipotesisi Penelitian 29

III. METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Populasi dan Sampel 31
D. Variabel Penelitian 32
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 33
F. Teknik Pengumpulan Data 34
G. Instrumen Penelitian 35
H. Uji Prasyarat Analisis Data 42
I. Teknik Analisis Data 44

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Pelaksanaan Penelitian 46
B. Pelaksanaan Penelitian 46
C. Pengambilan Data 47
D. Analisis Data Penelitian 48
E. Uji Prasyarat Analisis Data 52
F. Pengujian Hipotesis 54
G. Pembahasan 56
H. Keterbatasan penelitian 58

V. KESIMPULAN DAN SARAN 59
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data Hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 3
2. Jumlah data peserta didik kelas V 31
3. Klasifikasi Validitas 36
4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal 37
5. Klasifikasi Reliabilitas 38
6. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes 39
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal 40
8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal 40
9. Klasifikasi Daya Beda Soal 41
10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif 42
11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik 44
12. Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran 48
13. Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen 49
14. Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen 49
15. Deskripsi Hasil Belajar Pretest Dan Posttest Eksperimen 50
16. Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol 51
17. Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol 51
18. Deskripsi Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kontrol 52
19. Hasil Uji Normalitas 53
20. Hasil Uji Homogenitas Pretest Eksperimen Dan Kontrol 53
21. Hasil Uji Homogenitas Posttest Eksperimen Dan Kontrol 54
22. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir Penelitian 28
2. Desain penelitian non- equivalent control group design..... 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Penelitian Pendahuluan 68
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan 69
3. Surat Izin Penelitian 70
4. Surat Balasan Izin Penelitian 71
5. Surat Uji Coba Instrumen Penelitian 72
6. Surat Balasan Uji Coba Instrumen Penelitian 73
7. RPP Kelas Eksperimen 74
8. RPP Kelas Kontrol 79
9. Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest 84
10. Validitas Butir Soal Pilihan Ganda Dengan Korelasi Product Moment 95
11. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal 96
12. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes 97
13. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal 98
14. Lembar Observasi 99
15. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik 100
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest Kelas Eksperimen 101
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen 102
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest Kelas Kontrol 103
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Posttest Kelas Kontrol 104
20. Regresi Linier Sederhana 105
21. Tabel Nilai-Nilai r Product Moment 108
22. Foto Kegiatan Pembelajaran 109

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sehingga dijadikan prioritas utama dalam kemajuan sebuah bangsa. Menurut Elwijaya., dkk (2021: 2) matematika adalah ilmu yang universal yang mempelopori perkembangan teknologi modern, serta menjadi hal yang pokok dalam proses memajukan pemikiran manusia. Matematika merupakan ilmu yang telah digunakan manusia secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap hari manusia mengalami masalah yang berhubungan dengan Matematika. Hal ini membuktikan bahwa matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, matematika harus diajarkan sejak usia sekolah dasar.

Menurut Purwitaningrum, & Rully (2021: 13-19) salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa dapat menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memanipulasi matematika dalam menggeneralisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir logis perlu dikembangkan guna dalam membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam memahami matematika.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang menjadikan peserta didik memperoleh atau menguasai tentang konsep materi yang diajarkan. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dari materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Natusion dalam Purwanto, (2014: 36) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada seseorang yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan pengayatan dalam pribadi seseorang yang belajar. Perubahan yang terjadi pada diri peserta didik inilah yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menandakan bahwa tercapainya hasil belajar.

Proses pembelajaran matematika di SD, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perhitungan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan operasi campuran atau menghafalkan rumus, namun juga harus memperhatikan pemahaman konsep matematika yang diterima peserta didik. Terkadang konsep yang dibangun pendidik tidak sesuai dengan pemahaman konsep yang diterima peserta didik. Pemahaman konsep yang salah akan mempengaruhi peserta didik dalam berpikir dan memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Menurut pendapat Hartati (2015: 224-235), hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar. Sedangkan menurut Trisniawati., dkk (2021) berpendapat bahwa hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator keefektifan pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika yang tinggi menunjukkan bahwa proses belajar matematika tersebut efektif.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh Mucarno dan Astuti (2018) yang dilakukan di SD Negeri 6 Metro Utara, diperoleh informasi bahwa permasalah yang sama juga terjadi di SD Negeri 1 Triharjo, berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan peneliti.

Pendidik dalam melakukan proses pembelajaran masih menggunakan satu sumber belajar dan penjelasan pendidik, pendidik kurang menggunakan realitas dalam pembelajaran matematika, dan belum sepenuhnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian peserta didik, dan peserta didik menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik menjadi rendah dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik kelas V SD Negeri 1 Triharjo, Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh informasi bahwa terdapat peserta didik yang masih belum tuntas pada pembelajaran Matematika, hal ini dilihat dari hasil ulangan akhir semester ganjil. Berikut adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Triharjo yang tercantumkan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2022-2023

No	Kelas	Jumlah peserta didik	<75		≥75	
			Jumlah	Presentase %	Jumlah	Presentase %
1	V A	21	12	57,14 %	9	42,86 %
2	V B	21	10	47,62 %	11	52,34 %
3	V C	21	13	62,90 %	8	38,09 %
Jumlah		63	35	55,55 %	28	44,44 %

Sumber: Dokumentasi ulangan akhir semester ganjil SD Negeri 1 Triharjo TP. 2022/2023

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa hasil nilai ulangan akhir semester ganjil kelas V A, V B, dan V C SD Negeri 1 Triharjo pada pelajaran matematika relatif masih rendah di bawah KKM yaitu 75. Peserta yang memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 sebesar 44,44% yang dapat mencapai daya serap materi, sedangkan nilai < 75 sebesar 55,55% belum mencapai KKM

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut diduga karena pendidik masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional dan kurang afektif dalam penggunaan pendekatan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Rahmi, dkk, (2021: 4) pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang atau cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyajikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan.

Karena itu, diperlukan suatu tindakan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika. Dalam hal ini, peneliti mencoba menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam proses pembelajaran Matematika. Menurut Arsaythamby & Zubainur (2014: 309-313), pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan belajar mengajar yang menggunakan realitas sebagai titik awal dalam proses belajar dan mengajar yang bertujuan untuk mendukung siswa dalam membangun dan menemukan kembali matematika melalui masalah kontekstual. Dengan menggunakan pendekatan RME peneliti berharap peserta didik dapat lebih mudah memahami materi atau konsep pelajaran dengan mengaitkan keadaan konkret dan nyata dalam pikiran peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, mengenai masih rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul "Pengaruh Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, yaitu :

1. Proses pembelajaran hanya bersumber dari buku dan penjelasan pendidik
2. Pendidik belum menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat proses pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V.
4. Pendidik kurang menggunakan realitas dalam pembelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu belum menggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan rendahnya hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap proses pembelajaran matematika di sekolah:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pendekatan *realistic mathematics education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi:

   a. Peserta didik

      Penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) ini peserta didik dapat terbiasa belajar dengan pengalaman yang dimilikinya untuk memudahkan dalam menyelesaikan masalah dalam materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

   b. Pendidik

      Sebagai alternatif pendidik dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* dengan menyesuaikan materi pelajaran dan media atau alat peraga yang dugunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan profesional pendidik

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas profesional pendidik serta mutu dan kualitas pendidikan melalui penerapan lulusan sekolah. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran Matematika

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada penelitian yang berhubungan dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan hasil belajar matematika kelas V SD

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan yang positif. Perubahan berupa kecakapan, keterampilan dan sikap sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Suardi (2018: 16) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan tingkah laku yang diharapkan.

Sedangkan Menurut Ramadhani (2020: 3), menjelaskan belajar adalah pengalaman yang mengakibatkan sebuah perubahan, namun perubahan yang terjadi bukan bagian dari kematangan diri. Pendapat lainnya menurut Hurit, dkk (2021), belajar adalah suatu proses berpikir dan berubah melalui beberapa tahapan-tahapan atau latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan definisi belajar di atas, peneliti berpendapat belajar adalah suatu proses perubahan terhadap pengetahuan dan tingkah laku melalui beberapa pengalaman dan latihan secara berkala untuk mendapatkan dan menguasai pengetahuan. Kemampuan belajar yang telah didapatkan akan mendorong manusia untuk terus menggali potensi yang dimiliki untuk melakukan perubahan yang lebih baik di masa depan.

2. Teori Belajar

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik baik di dalam atau di luar kelas. Menurut Hurit (2021: 3) teori belajar merupakan hubungan antara kegiatan peserta didik dengan proses-proses psikologis dalam diri peserta didik serta semua fenomena/keadaan yang terjadi dalam proses belajar. Di bawah ini teori belajar sesuai dengan penggunaan pendekatan RME:

Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih mengutamakan proses pembelajarannya dibandingkan dengan hasil yang dicapai. Menurut Sutarto (2017) Teori belajar kognitif adalah suatu proses atau usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan teori ini, ilmu dan pengetahuan akan dibuat dalam diri seseorang lewat proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungannya. Pada teori ini pendidik bukanlah sumber penting dalam pembelajaran dan sikap peserta didik bukanlah tolak ukur untuk menentukan berhasil tidaknya teori ini, namun refleksi dari diri yang dikerjakan pendidik dan peserta didik yang dinilai. Dengan kata lain berhasilnya teori ini dilihat dari bagaimana peserta didik mengorganisasikan pengalaman belajar yang didapatkannya serta bagaimana perkembangan serta cara berpikir peserta didik.

Berdasarkan pengertian teori belajar di atas, peneliti berpendapat bahwa teori belajar kognitif adalah teori belajar yang sesuai dengan proses pembelajaran matematika dengan

penerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*, karena pada teori belajar kognitif peserta didik melakukan proses belajar dengan mengaitkan pengalaman dan keadaan di lingkungan sekitar untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

3. Tujuan Belajar

Dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar yaitu tercapainnya tujuan belajar. Tujuan belajar adalah mengembangakan kemampuan atau potensi yang dimiliki peserta didik untuk bisa beradaptasi dengan baik. Menurut Isti'adah (2020: 16-17), tujuan belajar dapat diartikan sebagai kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Benyamin S Bloom, menggolongkan bentuk tingkah laku sebagai tujuan belajar atas tiga ranah, yakni:

a) Ranah kognitif, berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah.
b) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial: seperti kepekaan terhadap hal-hal tertentu.
c) Ranah psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

Berdasarkan uraian mengenai tujuan belajar di atas, maka dapat diartikan bahwa tujuan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melaksanakan proses belajar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Djaali (2014: 101) bahwa dalam proses belajar terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, sebagai berikut.

a) Motivasi, merupakan kondisi fisiologi dan psikologi yang dimiliki seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan
b) Sikap, menjadi suatu kesiapan mental atau emosional seseorang dalam melakukan suatu tindakan pada situasi yang tepat
c) Minat, pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hal yang berhubungan dengan partisipasi diri sendiri dalam suatu aktivitas.
d) Kebiasaan belajar, dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang dilakukan peserta didik dalam menerima pelajaran, mengerjakan tugas, dan juga pengaturan waktu dalam menyelesaikan suatu kegiatan
e) Konsep diri, adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Syah (2010: 145), faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni

a) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
b) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi dari lingkungan sekitar peserta didik
c) Faktor pendekatan belajar *(approach to learning),* yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dinyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi suatu proses belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal serta faktor pendekatan yang masing-masing faktor dapat mencapai tujuan belajar peserta didik dalam proses belajar.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terstruktur dalam menyajikan pembelajaran guna menciptakan kegiatan belajar yang efektif. Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.

Menurut Setiawan, Andi (2017:21), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkunganya. Sedangkan menurut Sudarman & Nego (2021:) kegiatan pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi antara guru dan peserta didik berdasarkan hubungan yang saling terkait pada keadaan ataupun suatu situasi yang bersifat mengedukasi guna mencapai tujuan bersama yang diharapkan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Akhiruddin, dkk (2019: 6), beliau mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Berdasarkan definisi pembelajaran di atas, maka dapat diartikan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan . Menurut Suardi (2018: 17), tujuan pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).

Menurut Setiawan (2017: 23), tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Prastowo (2015: 186), tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai peserta didik dalam RPP. Pendapat lainnya yakni menurut Fred percival dalam (Prastowo (2015: 186), beliau beranggapan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Berdasarkan uraian tujuan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai hasil.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Berhasilnya suatu pembelajaran tidak bisa lepas dari beberapa faktor yang mendukung tercapainya suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Taliak (2020: 14) dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.faktor-faktor internal meliputi faktor fiologi

(berhubungan dengan fisik individu), faktor psikologi (kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat).

2. Faktor eksternal, faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial seperti siswa, administrasi, lingkungan sosial keluarga orang tua dan masyarakat tempat tinggal, letak geografis, dll, dan faktor non sosial seperti lingkungan alamiah, gedung sekolah, sarana prasarana, dan materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor sosial dan non sosial yang mana keduanya memiliki keterhubungan satu sama lain dalam melaksanakan proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Perubahan yang terjadi pada pada peserta didik dalam proses pembelajaran dimaknai dengan hasil belajar dari kegiatan belajar. Perubahan dalam hasil belajar peserta didik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik dalam (Meifiani, dkk, (2017) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap berkat latihan dan pengalaman. Oleh karena itu belajar merupakan proses dari tidak tahu mengenai suatu konsep menjadi tahu akan konsep tersebut. Sedangkan Natusion dalam (Purwanto, (2014: 36) hasil belajar adalah suatu perubahan pada seseorang yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan pengayatan dalam pribadi seseorang yang belajar. Hasil belajar inilah yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Susanto (2013: 5), hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, yang menyangkut aspek kognitif sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Kunandar (2011: 62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Artinya hasil belajar yang diperoleh merupakan suatu hasil usaha seseorang setelah mengikuti kegiatan-kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti berpendapat hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses belajar, yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau kalimat dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Akbar dalam (Indah & Anisatul (2021), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu meliputi: kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik serta kesehatan jasmani rohani.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar

Sedangkan menurut Suwardi (2012) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor psikologi peserta didik, faktor masyarakat, faktor keluarga, faktor pendukung belajar, faktor lingkungan, dan faktor waktu sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdapat dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik).

D. Pembelajaran Matematika SD

1. Pengertian Pembelajaran Matematika SD

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada disetiap jenjang sekolah dengan memiliki materi dengan karakteristik yang khas. Menurut Suardi (2019: 7), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Fahrurrozi & Hamdi S (2017), matematika adalah suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola pikir, seni, dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif. Sedangkan menurut Karlina & Indri (2021: 35-43 a) matematika adalah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sengaja di dapatkan dengan jalan bernalar menggunakan kecermatan, kenjelasan, keakuratan dan representasinya lambang atau simbol yang memiliki arti dan dapat digunakan untuk pemecahan suatu permasalahan yang berhubungan dengan bilangan kemudian pembelajaran matematika merupakan pengetahuan yang terstruktur serta terorganisasi dengan sifat-sifat dalam teori yang telah dibuat secara deduktif berdasarkan pada sifat atau teori yang dibuktikan akan kebenaranya untuk tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Daryanto dalam (Karlina & Indri (2021: 35-43) menyatakan bahwa pembelajaran matematika mata pelajaran yang lebih menekankan siswa untuk berfikir dengan logis, sistematis, kritis, kreaif serta dapat bekerja sama,sehingga akan

mampu dalam mengembangkan kemampuan sertamemecahkan berbagai permasalahan yang di hadapai sehari-hari.

Wandini (2019: 4) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar matematika yang memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktivitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan. Sedangkan menurut Bruner dalam Wandini (2019: 6), belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan stuktur-struktur matematika yang terdapat di dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur Matematika itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diartikan pembelajaran matematika SD adalah kegiatan belajar mengajar yang menggunakan nalar/logika dan memiliki rencana terstruktur/ sistematis dengan mempelajari mengenai konsepan-konsepan dan struktur dalam Matematika. Pembelajaran matematika juga digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram gambar.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika SD

Menurut Nurmudi (2019), Tujuan matematika dalam Kurikulum Nasional Indonesia yaitu KTSP (Depdiknas, 2006), yaitu melalui pembelajaran matematika peserta didik diharapkan mampu:

1) Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (penekanan pada pemahaman, keterkaitan, aplikasi konsep matematika).
2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan

matematika (penekanan pada penalaran, manipulasi, pembuktian Matematika).

3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (penekanan pada pemecahan masalah dan pemodelan matematika).
4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (penekanan pada komunikasi matematis)
5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pelajaran matematika seperti sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (penekanan pada sikap keilmuan).

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum Nasional adalah untuk mengembangan keterampilan, pemahaman matematika dengan menggunakan penalaran dalam memecahkan masalah melalui mengaplikasikan simbol, tabel, atau media lain dalam penerapan kehidupan sehari-hari

E. Pendekatan *Realistic Mathematics Education*

1. Pengertian *Realistic Mathematics Education*

Realistic *Mathematics Education* (RME) pertama kali diperkenalkan oleh Matematikawan yaitu Hans Freudenthal dari Freudenthal *Institute* di Utrecht University Belanda pada tahun 1973. Di Indonesia, pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih dikenal sebagai pendekatan matematika realistik (PMR). Menurut Susanto (2016) berpendapat bahwa pendekatan matematika realistik (PMR) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, dimana aktivitas dalam pembelajaran harus dihubungkan secara nyata terhadap

konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang nyata.

Teori *Realistic Mathematics Education* (RME) menggabungkan pandangan tentang apa itu Matematika, bagaimana peserta didik belajar matematika, dan bagaimana matematika harus diajarkan. Hans Freudenthal berkeyakinan bahwa peserta didik tidak boleh dipandang sebagai *possive receivers of ready-made mathematics* (penerima pasif matematika yang sudah jadi) (Lestari, & Edy, 2017: 91-100). Menurutnya pendidikan harus mengarahkan peserta didik kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk memenuhi kembali matematika dengan cara mereka sendiri. Menurut Gravemeijer, dalam (Hadi, (2017: 24) peserta didik harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali matematika di bawah bimbingan orang dewasa.

Konsep matematika muncul dari proses matematisasi, yaitu dimulai dari penyelesaian yang berkaitan dengan konteks, peserta didik secara perlahan mengembangkan alat dan pemahaman matematika ketingkat yang lebih formal. Model-model yang muncul dari aktivitas matematika peserta didik dapat mendorong interaksi di kelas, sehingga mengarah pada tingkat berpikir matematika yang lebih tinggi.

Menurut pendapat Lestari dalam (Sefara., dkk (2022), Kemampuan matematis merupakan aspek kognitif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan intelektual.

Menurut Treffers dalam (Ozkaya & Karaca (2017: 185-197) mengemukakan bahwa matematika dibedakan menjadi dua macam, yaitu vertikal dan horizontal, yang digambarkan oleh Gravemeijer Hadi (2017: 25-26) sebagai proses penemuan kembali. Sedangkan menurut Masduki, dkk (2016) pendekatan matematika realistik

adalah pendekatan yang dilakukan untuk membangun sebuah teori berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan berkali–kali dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membentuk sebuah pola tertentu.

Matematisasi vertikal, peserta didik dimulai dari soal-soal kontekstual, tetapi dalam jangka panjang kita dapat menyusun prosedur tertentu yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal-soal sejenis secara langsung, tanpa menggunakan bantuan konteks. Sedangkan dalam matematisasi horizontal, peserta didik dimulai dari soal-soal kontekstual, mencoba untuk menguraikan dengan bahasa dan simbol yang dibuat sendiri, kemudian menyelesaikan soal tersebut.

Menurut De Lange & Van dalam (Fathurrohman (2015: 187) pendekatan matematika realistik atau (RME) adalah pembelajaran matematika yang mengacu pada kontruktivis yaitu pengembangan suatu konsep matematika yang dimulai oleh peserta didik secara mandiri dengan memberikan peluang pada peserta didik untuk berkreasi mengembangkan pemikirannya. Dalam hal ini pendidik hanya sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam mengembangkan konsep matematikanya sendiri.

Menurut pendapat Khaeriyah, dkk (2018) pendekatan *realistic mathematic education* penting sekali diterapkan dalam pembelajaran karena siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilatih untuk mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan matematika serta memudahkan siswa memahami materi yang dipelajari. Diterapkan pendekatan *realistic mathematic education* diharapkan hasil belajar meningkat dan meningkatkan pula kedisiplinan, rasa ingin tahu, tanggung jawab, percaya diri, kerjasama sehingga siswa lebih aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Marom (2018), desain pembelajaran matematika realistik yang dilaksanakan mencirikan budaya dan karakter keindonesiaan. Masalah kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Pembelajaran diarahkan kepada menumbuhkan kemampuan peserta didik pada kemampuan pemecahan masalah kontekstual tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan pembelajaran matematika yang menggabungkan antara dunia nyata peserta didik dengan materi sebagai bahan dalam pembelajaran konsep matematika. Dalam pendekatan ini pendidik harus bisa mengaitkan antara materi matematika dengan dunia nyata peserta didik, agar peserta didik mendapat kesempatan untuk bisa membentuk dan mengembangkan konsep Matematika sesuai dengan cara dan pemikiran peserta didik sendiri.

2. Karakteristik *Realistic Mathematics Education*

Suatu proses pembelajaran dikatakan menerapkan PMR jika dalam pembelajarannya tersebut menghadirkan 5 karakteristik dari *realistic mathematics education*. Berikut ini 5 karakteristik realistic *mathematics education* menurut Zulkardi dalam (Aida (2020: 39-45) yaitu :

1) Penggunaan konteks, yaitu eksplorasi masalah matematika dengan suatu konteks yang dapat dibayangkan oleh peserta didik sebagai titik awal pembelajaran.
2) Penggunaan model, yaitu pengembangan model dan perangkat matematika yang dilakukan oleh peserta didik atas masalah matematika yang diberikan *(model of* & *model for)*
3) Pemanfaatan hasil kerja dan konstruksi peserta didik, yaitu penggunaan model solusi dan kontribusi peserta didik sebagai

dasar pengembangan pengetahuan matematika peserta didik yang lebih tinggi atau lebih formal *(progressive mathematization)*

4) Proses pembelajaran berbasis interaktivitas, yaitu proses pembelajaran yang membuka ruang diskusi dan interaksi antara peserta didik dan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik (kooperatif)
5) Pengaitan dengan berbagai pengetahuan lainnya, yaitu proses pembelajaran yang bersifat terbuka atau holistik dimana pengetahuan-pengetahuan dalam ataupun luar matematika dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, pendapat berpendapat bahwa karakteristik RME yaitu pembelajaran matematika yang menggunakan konteks konkrit dengan menggunakan model dan kontribusi peserta didik guna mengembangkan pengetahuan melalui ruang diskusi antar peserta didik dan peserta didik, peserta didik dan pendidik dengan berkontribusi pengetahuan lainnya

3. Langkah-Langkah *Realistic Mathematics Education*

Langkah-langkah model pembelajaran merupakan tahapan yang apabila dilaksanakan dengan tepat akan membantu menentukan keberhasilan model pembelajaran tersebut. Menurut Alhabab (2010: 37) menyebutkan urutan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yang tepat dilakukan, sebagai berikut.

1) Memahami masalah kontekstual,

   Pendidik menyajikan masalah (soal) kontekstual dan peserta didik diminta untuk memahami masalah tersebut. Pada tahapan ini pendidik hanya menjelaskan soal atau masalah dengan memberikan petunjuk/saran seperlunya (terbatas) terhadap bagian-bagian tertentu yang dipahami peserta didik

2) Menyelesaikan masalah kontekstual
   Peserta didik secara individual disuruh menyelesaikan masalah kontekstual pada Buku Peserta didik atau LKS dengan caranya sendiri, dan pendidik hanya memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun untuk mengarahkan peserta didik memperoleh penyelesaian soal tersebut.
3) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban
   Peserta didik diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil. Setelah itu hasil dari diskusi itu dibandingkan pada diskusi kelas yang dipimpin oleh pendidik.

4) Menarik kesimpulan
   Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan diskusi kelas yang dilakukan, pendidik mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan tentang konsep, definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), yaitu memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menarik kesimpulan

4. Prinsip-Prinsip *Realistic Mathematics Education*

Menurut Purwitaningrum & Prahmana (2021: 13-19) merumuskan 3 prinsip kunci *Realistic Mathematics Education* (RME), yaitu

1) Menemuan kembali *(guided reinvention),*
   Peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengalami proses yang sama sebagaimana konsep-konsep Matematika

ditemukan. Pembelajaran peserta didik dituntun untuk menemukan sendiri konsep, definisi, teorema atau cara penyelesaian melalui pemberian masalah kontekstual dengan berbagai cara.

2) Fenomena didaktik *(didactial phenomenology*,
Dalam prinsip ini penyajian topik-topik Matematika yang termuat dalam pembelajaran Matematika realistik disajikan atas dua pertimbangan yaitu (1) memunculkan ragam aplikasi yang harus diantisipasi dalam proses pembelajaran dan (2) kesesuaiannya sebagai hal yang berpengaruh dalam proses *progressive mathematizing*.

3) Pembentukan model oleh peserta didik sendiri (*Self-developed models*),
Menjelaskan, berdasar prinsip ini saat mengerjakan masalah kontekstual peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan model mereka sendiri yang berfungsi untuk menjembatani jurang antara pengetahuan informal dan Matematika formal.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Realistic Mathematics Education*

Dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajarannya. Menurut Alhadab (2010: 40-41) menyebutkan kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan RME sebagai berikut.

1) Kelebihan
   a. Matematika lebih menarik, relevan, dan bermakna tidak terlalu formal dan tidak terlalu abstrak karena mengaitkan kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran.
   b. Mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik
   c. Menekankan belajar Matematika *learning by doing*
   d. Memfasilitasi penyelesaian masalah Matematika tanpa menggunakan penyelesaian yang baku sehingga

diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematis peserta didik

2) Kekurangan
   a. Tidak semua materi Matematika dapat disajikan secara nyata kepada peserta didik,
   b. Membutuhkan waktu yang cukup lama agar peserta didik dapat menemukan konsep yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik namun tidak semua materi Matematika dapat disajikan secara nyata kepada peserta didik pembelajaran.

F. Penelitian Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan peneliti yang akan dilakukan.

1) Khaeriyah., dkk (2018), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika meningkat dengan menggunakan pendekatan Realistic Mathematic Education. Data didapat dari rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 65,16 dan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 80,66. Perhitungan uji regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2776 dan nilai Ftabel sebesar 4,20, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 2776 > 4,20 maka H_o ditolak dan H_a diterima.

2) Khotimah,. dkk (2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan pendekatan pendidikan matematika realistik nilai rata-rata hasil belajar siswa lebih tinggi yaitu 70,333 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 59,241. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

pendekatan pendidikan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Dasar.

3) Tihana., dkk (2019), hasil penelitian ini memperoleh nilai rata-rata N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 0,55 (kategori sedang). Sedangkan nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,35 (kategori sedang). Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ditunjukan dengan perhitungan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{tabel}$ yaitu 2,59 > 2,00 (dengan $\alpha = 0{,}05$).

4) Shandy (2016), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika peserta didik yang dilakukan pada siklus II adalah 88, skor tersebut lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar Matematika pada siklus I yaitu 70,6. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar S Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

5) Agustina, dkk (2020), hasil penelitian tersebut menunjukkan rata-rata skor hasil belajar Matematika yang dilakukan pada siklus II adalah 75,20. Skor tersebut lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar Matematika pada siklus I yaitu 40,00. Hal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif setelah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran Matematika.

6) Yurniwati (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan RME mempunyai kemampuan Matematika lebih tinggi dari peserta didik yang belajar secara ekspositori. Terdapat interaksi antara interaksi antara metode pembelajaran dan konsep diri. Peserta didik yang mempunyai

konsep diri tinggi memperoleh kemampuan Matematika lebih baik jika belajar dengan RME dan sebaliknya.

7) Murtado (2012), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika yang dilakukan pada siklus II adalah 74,62, skor tersebut lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar Matematika pada siklus I yaitu 66,73. Simpulan diskusi kelompok kecil dengan pendekatan realistik (RME) pada peserta didik kelas VI meningkatkan pemahaman konsep π (phi) dan penerapannya untuk menyelesaikan soal-soal menghitung luas lingkaran, meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas dalam segi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, dalam penerapan pendekatan *realistic mathematics education* (RME) memiliki pengaruh dampak positif dalam meningkat minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika. Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada tempat, kelas, dan waktu penelitian.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai sebuah arahan terhadap penelitian yang dilakukan terutama pada pemahaman alur pemikiran dan dapat melakukan analisis agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan berjalan sesuai dengan tujuan.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik yang berupa kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses belajar. Tercapainya hasil belajar peserta didik adalah tuntasnya materi pelajaran yang dipelajari. Mendapatkan hasil belajar yang maksimal tentunya ada pengaruh dari pendekatan pembelajaran yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, banyak peserta

didik yang diketahui memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Pendekatan pembelajaran adalah cara pandang pendidik terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi yang diberikan sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) yaitu pendekatan yang mengaitkan aktivitas keseharian dan pengalaman nyata peserta didik secara kontekstual agar memudahkan peserta didik menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri. Pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

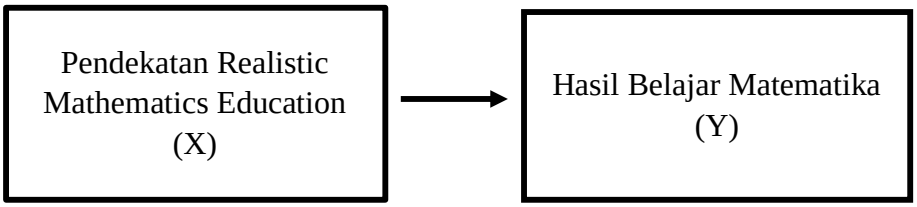

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X = Variabel bebas *(independen)*

Y = Variabel terikat *(dependen)*

H. Hipotesisi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016: 64) Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Suatu hipotesis perlu dilakukan pengujian guna mengetahui apakah hipotesis tersebut didukung oleh data yang menunjukkan kebenaran atau tidak. Sebab itu perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu *(quasi* experiment design). Menurut Sugiyono (2016: 77), eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah desain eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Rancangan desain yang akan digunakan peneliti adalah *non- equivalent control group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hasil belajar Matematika peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). *Non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. Desain penelitian *non- equivalent control group design*

$\mathbf{O_1}$	**X**	$\mathbf{O_2}$
$\mathbf{O_3}$		$\mathbf{O_4}$

Keterangan:

$O_1 =$ nilai awal kelompok eksperimen ($pretest$)
$O_2 =$ nilai akhir kelompok eksperimen ($posttest$)
$O_3 =$ nilai awal kelompok kontrol ($pretest$)
$O_4 =$ nilai akhir kelompok kontrol ($posttest$)
X = pemberian perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 1 Triharjo, yang beralamatkan di Jl. Veteran Tri Harjo, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. SD Negeri 1 Triharjo memiliki akreditasi A

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi pada penelitian pendahuluan pada tanggal 5 Januari 2022 dan dilanjutkan dengan peaksanaan penelitian pada tanggal 27-29 Juli 2022 di kelas V SD Negeri 1 Triharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Triharjo tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 63 peserta didik yaitu kelas V A berjumlah 21 peserta didik, kelas V B berjumlah 21 peserta didik dan kelas V C berjumlah 21 peserta didik.

Tabel 2. Jumlah data peserta didik kelas V

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
V A	12	9	21
V B	13	8	21
V C	13	8	21
Jumlah			63

Sumber : SD Negeri 1 Triharjo

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probablity sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018) sampling

jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Penelitian ini terdapat 3 kelas yang akan ditetapkan sebagai sampel yaitu kelas V C sebagai kelas eksperimen dengan berjumlah 21 peserta didik dan kelas V B sebagai kelas kontrol dengan berjumlah 21 peserta didik dan kelas V A sebagai uji validitas dan reliabilitas instrumen tes dengan berjumlah 21 siswa. Perrtimbangan dipilihnya dua kelas tersebut dikarenakan pada data persentase nilai ujian akhir semester, kelas V B sebagai kelas kontrol memiliki persentase ketuntasan paling tinggi yaitu 52,34% sedangkan kelas V C dipilih sebagai kelas eksperimen dikarenakan memiliki persentase ketuntasan paling rendah yaitu 38,09%, sehingga dapat lebih mudah terlihat apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak ketika sudah diberi perlakuan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education*

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38-39), Variabel penelitian adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas *(independen)* dan variabel terikat *(dependen).*

1) Variabel bebas *(independen)*

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* (bebas) adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) (X).

2) Variabel terikat *(dependen)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1) Definisi Konseptual

a. Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah pendekatan pembelajaran Matematika yang berorientasi pada peserta didik, dimana pembelajaran harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang nyata.

b. Hasil belajar adalah proses perubahan kemampuan yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diamati/ diukur untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2) Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah definisi suatu variabel dengan mengkategorikan sifat-sifat menjadi elemen-elemen yang dapat diukur.

a. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran Matematika yang digunakan pendidik sebagai salah satu cara untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Langkah-langkah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, yaitu: 1) pendidik menyajikan masalah kontekstual dan meminta menelaah masalah tersebut agar dapat memahaminya, 2) peserta didik secara individu menyelesaikan masalah kontekstual yang disajikan menurut pendapat mereka sendiri,

3) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pikiran dan mendiskusikan jawabannya dalam diskusi kelompok dan dilanjutkan dengan diskusi kelas, 4) pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait dengan materi yang dipelajari, 5) pendidik mengarahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan.

b. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang berupa kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperolah peserta didik melalaui proses belajar yang telah dilakukannya dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dalam penelitian ini memfokuskan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif dengan kata kerja operasional menerapkan (C3). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dilihat dari nilai/skor yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan soal/tes untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kondisi sementara tentang hal yang akan diteliti atau diamati. Menurut Widoyoko (2014: 46), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan untuk menggambarkan kegiatan aktivitas peserta didik selama melakukan penelitian.

2) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen berupa dokumen tertulis, gambar,

maupun elektronik untuk memperkuat data penelitian. Teknik ini digunakan untuk kelengkapan data sebagai penunjang dalam penelitian.

3) Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan pendidik untuk mencatat atau mengamati prestasi peserta didik. Tes sangat diperlukan dalam sebuah penelitian guna untuk mengetehaui hasil dalam suatu penelitan yang sedang diteliti. Menurut Ayunis & Belia, S (2021: 5363-5369), tes adalah pengumpulan data dengan memberikan beberapa soal matematika yang berkaitan untuk menilai kemampuan literasi matematika peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah *pretest* dan *posttest*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil belajar matematika peserta didik yang dibuktikan dengan hasil tes tersebut.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan atau mendapatkan data agar penelitian menjadi sistematis dan mudah.

1) Jenis Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa tes pilihan ganda pada materi pecahan. Strukturnya soal pilihan ganda terdiri atas:

a. *Stem* : suatu pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan,
b. *Option* : sejumlah pilihan/alternatif jawaban,
c. Kunci : jawaban yang paling benar/tepat,
d. *Distractor* (pengecoh) : jawaban-jawaban lain selain dari kunci

2) Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan butir soal yang tepat untuk dipergunakan pada saat pelaksanaan sebagai tes *pretest* dan *posttest*. Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan ganda) menggunakan teknik korelasi *product moment*. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien (r) antara variabel X dan Y
N = jumlah sampel
X = skor item
Y = skor total
Distribusi/tabel r untuk α = 0,05

Tabel 3. Klasifikasi Validitas

Nilai Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat tinggi (sangat baik)
0,60 – 0,79	Tinggi (baik)
0,40 – 0,59	Sedang (cukup)
0,20 – 0,39	Rendah (kurang)
0,00 – 0,19	Sangat Rendah (jelek)

Sumber: Arikunto (2013)

Nilai r_{xy} menunjukan korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Uji validitas ditentukan dengan ketentuan apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan N= 21 dengan signifikansi 5% r_{tabel} adalah 0,456.

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal, sebanyak 25 item soal yang telah diujikan hasilnya adalah 19 item

dinyatakan valid dan 6 soal dinyatakan tidak valid. Salah satu penyebab soal dinyatakan tidak valid karena siswa menjawab secara serampang atau ragu-ragu dan tidak memahami maksud soal. Selanjutnya 19 jumlah soal yang valid digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Office Excel* 2016 pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Keterangan
1	0,150	0,456	Tdk valid	Tidak Dapat Digunakan
2	0,338	0,456	Tdk valid	Tidak Dapat Digunakan
3	0,560	0,456	Valid	Dapat Digunakan
4	0,498	0,456	Valid	Dapat Digunakan
5	0,502	0,456	Valid	Dapat Digunakan
6	0,058	0,456	Tdk valid	Tidak Dapat Digunakan
7	0,559	0,456	Valid	Dapat Digunakan
8	0,632	0,456	Valid	Dapat Digunakan
9	0,393	0,456	Tdk valid	Tidak Dapat Digunakan
10	0,147	0,456	Tdk valid	Tidak Dapat Digunakan
11	0,143	0,456	Tdk valid	Tidak Dapat Digunakan
12	0,465	0,456	Valid	Dapat Digunakan
13	0,560	0,456	Valid	Dapat Digunakan
14	0,498	0,456	Valid	Dapat Digunakan
15	0,481	0,456	Valid	Dapat Digunakan
16	0,541	0,456	Valid	Dapat Digunakan
17	0,533	0,456	Valid	Dapat Digunakan
18	0,568	0,456	Valid	Dapat Digunakan
19	0,542	0,456	Valid	Dapat Digunakan
20	0,5690	0,456	Valid	Dapat Digunakan
21	0,573	0,456	Valid	Dapat Digunakan
22	0,500	0,456	Valid	Dapat Digunakan
23	0,568	0,456	Valid	Dapat Digunakan
24	0,515	0,456	Valid	Dapat Digunakan
25	0,500	0,456	Valid	Dapat Digunakan

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 73) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Semakin reliabel suatu tes maka semakin yakin bahwa dalam suatu tes mempunyai hasil yang sama dan bisa dipakai di suatu sekolah ketika dilakukan tes kembali. Perhitungan untuk mencari nilai reliabilitas instrument berbentuk pilihan ganda menggunakan rumus Kuder Richardson 20 (K-R.20):

$$r_{11} = \left(\frac{\eta}{\eta - 1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma i}{\sigma_{total}}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
$\Sigma_{\sigma i}$ = $s$kor tiap − tiap item
η = banyaknya item
σ_{total} = varians skor total

Indeks reabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Dinyatakan reliabilitas apabila r_{11} = 0,65 atau lebih (r_{11} > 0,65).

Adapun hasil perhitungan *Microsoft Office Excel* 2016 pada tabel berikut

Tabel 6. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes

No Soal	Varians item
1	0,190
2	0,233
3	0,248
4	0,190
5	0,233
6	0,214
7	0,248
8	0,233
9	0,162
10	0,129
11	0,129
12	0,248
13	0,248
14	0,190
15	0,262
16	0,248
17	0,262
18	0,214
19	0,129
20	0,162
21	0,233
22	0,262
23	0,129
24	0,262
25	0,262
Jumlah Varian Item	**5,319**
Varian Total	**28,062**
Reliabilitas	**0,844**

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada tabel di atas, r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, nilai r_{hitung} sebesar (0,844), maka dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji instrumen tes tergolong sangat tinggi.

c. Taraf Kesukaran

Taraf kesukaran adalah pengukuran yang dapat menunjukkan seberapa kesukaran dalam suatu soal. Penelitian ini saat menguji tingkat kesukaran soal menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat Kesukaran
B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar
JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh taraf kesukaran sebagai berikut

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Indeks Kesukaran
Sukar	0,00-0,30
Sedang	0,31-0,70
Mudah	0,71-1,00

Sumber : (Arikunto, 2010)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh taraf kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No Soal	Indeks Kesukaran
Sukar	4, 6, 11, 14, 18, 20	0,00-0,30
Sedang	2, 3, 5, 7, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 21, 22, 24, 25	0,31-0,70
Mudah	1, 9, 10, 19, 23	0,71-1,00

Berdasarkan tabel di atas terdapat 6 soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks kesukaran 0,00-0,30. Selanjutnya 14 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indeks kesukaran 0,31-

0,70 dan 5 soal dengan tingkat kesukaran mudah, dengan indeks kesukaran 0,71-1,00.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Menurut (Arikunto, 2010) daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_S$$

Keterangan :
J_a = Banyaknya peserta kelompok atas
J_b = Banyaknya peserta kelompok bawah
B_a = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar
B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar
$P_a = \frac{B_A}{J_A}$ = Propsi kesukaran kelompok atas yang menjawab benar
$P_b = \frac{B_B}{J_B}$ = Propsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 9. Klasifikasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Negatif	Tidak Baik
0,00-0,19	Jelek
0,20-0,39	Cukup
0,40-0,69	Baik
0,70-1,00	Baik Sekali

Sumber : (Arikunto, 2010)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh uji daya beda soal sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif

Klasifikasi	No Soal	Indeks Daya Beda
Tidak Baik	1, 6, 9, 10	Negatif
Jelek	2, 11, 19, 23	0,00-0,19
Cukup	5, 12, 13, 14, 16, 17, 21, 22, 24	0,20-0,39
Baik	3, 4, 7, 8, 15, 18, 20, 25	0,40-0,69
Baik Sekali	-	0,70-1,00

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 25 item soal yang diujicobakan diperoleh hasil bahwa 8 soal dengan klasifikasi baik, 9 soal dengan klasifikasi cukup, 4 soal dengan klasifikasi jelek, dan 4 soal dengan klasifikasi tidak baik. Dalam uji beda soal tes kognitif soal tidak ditemukan soal dengan klasifikasi baik sekali.

H. Uji Prasyarat Analisis Data

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang berdistribusi normal atau tidak, sebelum menentukan uji hipotesis maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS 26 *(Statistical Product and Service Solution) for windows* untuk menguji normalitas data.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas data berdasarkan pendapat dari Kasmadi dan Sunariah:

a) Rumusan hipotesis :

H_o = Populasi tidak berdistribusi normal

H_a = Populasi berdistribusi normal

b) Mencari nilai signifikan normalitas data dengan mengolahnya menggunakan program SPSS. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan program SPSS.
   a. Aktifkan aplikasi SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
   b. Klik menu *analyze*, pilih *Descriptive Statistic*, lalu klik *eksplore*.
   c. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List*
   d. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (√) pada *Normality Plots with Test. e. Klik Continue* –OK.

c) Menarik kesimpulan dengan melihat nilai signifikan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan ketentuan jika nilai sig. > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal atau H_{a} diterima (Kasmadi dan Sunariah, 2014).

Tahap selanjutnya, membandingkan $\mathrm{X}^2{}_{hitung}$ dengan nilai $\mathrm{X}^2{}_{tabel}$ untuk $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan $(dk) = \kappa - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

a. Jika $\mathrm{X}^2{}_{hitung} < \mathrm{X}^2{}_{tabel}$, artinya distribusi dinyatakan data normal, sedangkan
b. Jika $\mathrm{X}^2{}_{hitung} \geq \mathrm{X}^2{}_{tabel}$, artinya distribusi dinyatakan data tidak normal,

2) **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian sama atau tidak, jika kelas memiliki varian yang sama, kelompok tersebut dapat dikatakan homogen (Lestari, L & Suryab, E (2017: 91-100). Uji homogenitas dilakukan pada kelompok eksperiment dan kelompok kontrol yaitu dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest*. Uji Homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 26 for windows.

Data uji homogenitas yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan membandingkan α dengan taraf signifikasi yang diperoleh. Jika signifikansi yang diperoleh α > (0,05), maka dapat dinyatakan varians setiap sampel sama (homogen) dan berlaku sebaliknya.

I. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas V

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dengan pendekatan *realistik matehematics education*, menggunakan lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$N_s = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :
N_s = nilai
R = jumlah skor yang diperoleh
SM = skor maksimum
100 = bilang tetap

Tabel 11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik

No.	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	>80	Sangat aktif
2	60-79	Aktif
3	50-69	Cukup
4	<50	Kurang

(Sumber: (Trianto,2011)

2) Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada saat aktivitas kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *realistik matehematics education* dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk analisis data hasil belajar yaitu:

$$S = \frac{R}{S} \times 100$$

Keterangan :
S = nilai yang dicari/harapkan
R = jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar
SM = skor maksimal ideal dari tes tersebut
100 = bilang tetap

3) **Uji Hipotesis**

Data dalam penelitian ini adalah data variabel X (pendekatan *realistic mathematics education*) dan variabel Y (hasil belajar siswa). Untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh dengan variabel Y, maka dapat menggunakan rumus koefisien regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2016: 261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kasual satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan untuk regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = nilai yang diprediksikan
a = konstanta
b = angka arah atau koefisiensi regresi
X = variabel independen

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *realistic mathematics education* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V sekolah dasar

H_o= Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan *realistic mathematics education* terhadap hasil belajar matematika

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pendekatan *realistic mathematic education* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V sekolah dasar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh uji hipotesis dengan menggunakan uji *regresi linier* sederhana yaitu diperoleh hasil r_{hitung} (0,6505) sedangkan r_{tabel} (0,433) yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa $H_O$ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat kenaikkan hasil belajar matematika sebelum dan setelah menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* pada peserta didik yaitu dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 3,24 sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 4. Maka dapat diartikan bahwa rata-rata nilai *posttest* peserta didik setelah menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* lebih tinggi dibanding rata-rata nilai *pretest* peserta didik sebelum menggunakan pendekatan *realistic mathematic education*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 1 Triharjo, yaitu sebagai berikut :

1) Peserta Didik

   Hasil penelitian ini peserta didik diharapkan dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari agar mudah dalam memahami materi dan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun di rumah.

2) Pendidik

Pendidik diharapkan dapat merancang atau menerapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik salah satunya dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematic education* yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran dan pendidik juga bisa menambah media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan pembelajaran menjadi efektif.

3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan motivasi kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi ke peserta didik dan menyediakan kelengakapan fasilitas penunjang sebagai alat peraga atau media yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

4) Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran atau masukan bagi peneliti lain tentang penggunaan pendekatan *realistic mathematic education* serta dapat mengimplementasikan pendeketan sesuai dengan materi dengan didukung penggunaan media atau alat peraga yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ninda., dkk. 2020. Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Meningkatkan Pemahaman pada Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah*. 7 (4) : 91-99.

Aida, Nur. 2020. Pengembangan Pembelajaran Statistik Berbasis It Menggunakan Pendekatan Realitic Mathematics Education Untuk Mahasiswa Teknik Sipil. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)*. 5 (1) : 39-45.

Akhiruddin., dkk. 2019. *Belajar & Pembelajaran*. CV Cahaya Bintang Cemerlang. Gowa. 6 hlm.

Alhadab, Syarifah Fadillah. 2010. Meningkatkan Kemampuan Representasi Multipel Matematis, Pemecahan Masalah Matematis dan Self Esteem Peserta didik SMP Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended. http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPM/article/download/1966/pdf. Diakses pada 9 Desember 2021.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

_____. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Arsaythamby., & Zubainur, M. 2014. How A Realistic Mathematics Educational Approach Affect Students' Activities In Primary Schools?. *Procedia-social and behavioral sciences*. 309-313 hlm. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814065082/pdf?md5=d90ac1f7827cc193a2af083c26e8f3dc&pid=1-s2.0-S1877042814065082-main.pdf. Diakses pada 22 Mei 2022.

Ayunis, A., & Stavini B. 2021. Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Perkembangan Literasi Matematika Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5 (6) : 5363-5369.

Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Elwijaya , F., dkk. 2021. Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Basicedu.* 5 (2) : 741-748.

Fahrurrozi., & Sukrul, Hamdi,. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press. Lombok.

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Invatif*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.

Hadi, Sutarto. 2017. *Pendidikan Matematika Realitik*: *Teori, Pengembangan, Dan Implementasinya*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Hartati, leny. 2015. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. 3 (3) : 224-235.

Hurit, Roberta Uran, dkk. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia. Bandung.

Indah, R. P., & Anisatul. F. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*. 8 (1) : 41-47.

Isti'adah, F N. 2020. *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher. Jawa Barat.

Karlina, Lilis., & Indri, A. 2021. Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)*. 6 (1) : 35-43.

Kasmadi,. & Nia S Sunariah. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabet. Sukabumi.

Khaeriyah., dkk. 2018. Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Sinektik.* 1 (1) : 1-12.

Khotimah., dkk. 2020. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran.* 4 (3) : 491-498

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Peneltian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik.* Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Lestari, L., & Edy Suryab. 2017. The Effectiveness of Realiastic Mathematics Education Approach on Ability of Students' Mathematical Concept Understanding. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR).* 34 (1) : 91-100.

Marom, Saiful.2018. Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Realistik Melalui Lesson Study Berbantuan Wolframs Mathematica. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 6 (1) : 23-29.

Masduki., dkk. 2016. Pengembangan Media Matematika Ensiklopedia Dengan Pendekatan Matematika Realistik Di Sekolah Dasar. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika (JIPMat)*. 1 (1) : 38-45.

Meifiani, N. I., & Tika D. P. 2015. Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Mahasiswa STKIP PGRI Pacitan. *Jurnal Derivat*. 2 (1) : 1-10.

Muncarno, Nelly Astuti. 2018. Pengaruh Pendekatan RME terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika.*. 7 (1) : 103-114.

Murtado, Ali. 2012. Peningkatkan Hasil Belajar Menghitung Luas Lingkaran Melalui Diskusi Kelompok Kecil Dengan Pendekatan Realistik (RME). *Dinamika Pendidikan*. 3 (2) : 132-136.

Nurmudi. 2019. Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa. *Jurnal Derivat.* 6 (2) : 73-84.

Ozkaya, Ali., & Sebahat Y.K. 2017. The Effects of Realistic Mathematics Education on Students' Achievements and Attitudes in Fifth Grades Mathematics Courses. *International Online Journal Of Education And Teaching (IOJET).* 4 (2) : 185-197

_____2017. The Effects of Realistic Mathematics Education on Students' Math Self Reports in Fifth Grades Mathematics Course. *Internasional Journal Curriculum and Instructaioni (IJCI).* 9(1): 81-103.

Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Kencana. Jakarta.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

Putrawangsa, Susilahudin. 2017. *Desain Pembelajaran Matematika Realistik.* CV. Reka Karya Amerta (Rekarta). Mataram.

Purwitaningrum, R., & Rully Charitas I.P. 2021. Developing Instructial Materials on Mathematics Logical Thinking Through The Indonesia Realistik Mathematics Education Approach. *International Journal of Education and Learning (IJELE*). 3 (1) : 13-19.

Ramadhani, Rahmai, dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*; *Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.

Riduwan. 2014. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta

Selfara., dkk. 2022. Pengaruh Model Quantum Learning Berbantu Media Roda Putar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Symmetry.Pasundan Journal of Research In Mathematics Learning And Education*. 7 (1) : 80-88.

Shandy, May. 2016. "Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*. 1 (1) : 47-58.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish. Yogyakarta.

Sudarman. S. W & Nego L. 2021. Penerapan Pembelajaran MEA (Means-End Analysis) Berbantuan Schoology Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat*. 8 (1) : 32-40.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.

Suwardi, Dana Ratifi. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntasi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ).* 1 (2) : 1-7.

Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

_____2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.

_____2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadapedia Group. Jakarta.

Sutarto. 2017. Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *ISLAMIC COUNSELING. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 1 (2) : 1-26.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pres. Jakarta.

Taliak, Jeditia. 2020. *Teori & Model Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata. Jakarta.

Tihana., dkk. 2019. Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7 (7) : 1-12.

Trisniawati., dkk. 2021. Eksplorasi Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Sistem Pembelajaran Daring (SIPEDAR) di Masa Pandemi COVID-19. *AlphaMath, Journal of Mathematics Education.* 7 (1) : 57-63.

Wandini, R. R. 2019. *Pembelajaran Matematika untuk Calon Pendidik MI/SD*. CV. Widya Puspita. Medan.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Yurniwati, Y., & Handayani, R. 2019. Pengaruh Metode Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Matematika Ditinjau dari Konsep Diri pada Peserta didik SD. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika).* 3 (1) : 27-39.